

SUMMARY

Efforts to Increase the Success of Pulmonary Tuberculosis Treatment Based on Patient Engagement Analysis (Study at Primary Health Center in Northern Surabaya Region)

The health profile of Surabaya from 2012-2016 showed an increasing trend data of new cases of smear-positive pulmonary TB. The increasing number of this cases indicates that TB transmission rate is still high in Surabaya. Divers efforts have been made by the Government of Indonesia to reducing the burden of TB disease in the community. Assessment of the successful tuberculosis control program at district/city level to national as well as global uses several indicators such as success rate which is considered important because this indicator plays a role in describing the condition of tuberculosis treatment quality with the target that must be achieved at least 90.0%. Results of serial data analysis of the success rate in Surabaya for the last 5 years (2012-2016) known has not reached the target. The analysis result based on primary health center data about the achievement of success rate that comply with target also never reach 50.0% from the total of primary health center in Surabaya every year and there is still 38 primary health center (62.2%) that their performance for this indicator which never reaching targets for 5 years of observation.

This study aims to provide recommendations for efforts to improve the success of TB treatment in primary health center based on patient engagement analysis. Other specific research objectives were 1) to analyze patient satisfaction on TB treatment service; 2) to analyze the success rate of TB treatment in the primary health center; 3) to analyze the influence determinant factors with satisfaction and patient engagement; and 4) to analyze the effect of patient engagement with the successful of pulmonary TB treatment.

A cross-sectional study was conducted among pulmonary TB patients from twelve primary health center at Northern Surabaya region. A total of 126 pulmonary TB patients participated in this study were then carried out an assessment of their engagement, perceived quality of care, ownership and activity of caregivers, and other health data that includes a comorbid history and TB treatment. Patient characteristics are dominated patients aged 45-54 years, male, graduated from high school/equal, actively working, and 75% of them already have health insurance. Diabetes mellitus is the most common type of comorbid disease. There are still incidences of adverse drug reaction and not all TB patients report this incidence to TB health workers. Nearly all TB patients in the treatment process are overseen by the caregiver and their careviger has behave actively. Patient satisfaction with TB treatment service is high (88.9%), the rest is very high (11.1%). TB patients in the North Surabaya region who engaged on TB treatment were very high (92.1%) with the successful of treatment was 97.6%.

The results based on the linear regression test, variables that affect overall patient engagement are the patient's age and gender, the incidence of side effects of TB drugs. Patient satisfaction was also known to have an affect to patient engagement. Moreover, patient engagement has been shown to have an affects to the success of treatment. Further analysis of patient satisfaction variables is known only interpersonal qualities of TB officers is a variable that directly affect to patient engagement. Meanwhile, patient activation and patient compliance of the patient engagement variable are known to be variables that have an affect to treatment success. A special analysis on patients who have PMO related to PMO activity is known to have a negative effect on patient engagement.

Patient engagement is a concept that can be used to study the role of patients in the management of health care independently, especially related to chronic diseases such as tuberculosis and is recognized as an important component in in delivering high-quality health care services. This is certainly in line with efforts to increase patient satisfaction. This concept is also one of the important strategies to achieve better health outcomes, better patient care and lower costs. Patient engagement essentially focuses on the actions that individuals may take to participate carefully, actively, and realize their full benefits through patient activation and compliance and the relationships that occur between healthcare professionals during counseling.

The conclusion is patient engagement and other factors associated with it can be a determinant factor for the success of TB treatment. Enhancement and improvement efforts focusing on these aspects are expected may increase the success of TB treatment. Therefore recommendations can be given based on concept of patient engagement are 1) Primary Health Center (Puskesmas) should increase patient satisfaction in TB services so that the engagement of patients with TB treatment may increase, 2) TB officers should improve their interpersonal skills by applying therapeutic communication principles in the implementation of medical counseling, 3) TB officers should be able to make TB patients to engagement with their treatment from the first time by providing information about the importance and how to build patient engagement that important in the success of treatment, 4) Puskesmas and TB Officers must increase patient awareness of TB drug side effects, 5) TB officers should pay more attention to elderly TB patients and male patients by giving more empathy and giving more social support during treatment, 6) Caregiver should be able to adjust him/her self according to the patient's engagement during the treatment process and more acts as a facilitator of patient autonomy in taking the medicine.

RINGKASAN

**Upaya Peningkatan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru
Berdasarkan Analisis *Patient Engagement*
(Studi Di Puskesmas Wilayah Surabaya Utara)**

Data Profil Kesehatan Kota Surabaya dari tahun 2012-2016 menunjukkan terjadi peningkatan *trend* jumlah kasus baru TB Paru BTA positif. Meningkatnya jumlah kasus ini menunjukkan bahwa tingkat penularan TB masih cukup tinggi di Kota Surabaya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam mengurangi beban penyakit TB di masyarakat. Penilaian keberhasilan program pengendalian TB di tingkat Kabupaten/Kota hingga nasional maupun global menggunakan beberapa indikator diantaranya angka keberhasilan pengobatan (*success rate*) yang dianggap penting karena indikator tersebut berperan dalam menggambarkan kondisi kualitas pengobatan TB dengan target yang harus dicapai yaitu minimal 90,0%. Hasil analisis serial data *success rate* Kota Surabaya selama 5 tahun terakhir (2012-2016) diketahui belum mencapai target. Hasil analisis data Puskesmas mengenai capaian *success rate* yang memenuhi target juga tidak pernah mencapai 50,0% dari jumlah total Puskesmas yang ada di Kota Surabaya setiap tahunnya dan masih terdapat 38 Puskesmas (62,2%) yang capaian kinerja untuk indikator ini yang tidak pernah mencapai target selama 5 tahun pengamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi upaya peningkatan keberhasilan pengobatan TB di Puskesmas berdasarkan analisis *patient engagement*. Tujuan khusus penelitian ini adalah 1) menganalisis kepuasan pasien terhadap layanan pengobatan TB; 2) menganalisis tingkat keberhasilan pengobatan pasien TB paru di Puskesmas; 3) menganalisis pengaruh faktor determinan terhadap kepuasan dan *patient engagement*; dan 4) menganalisis pengaruh *patient engagement* terhadap keberhasilan pengobatan TB.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi potong lintang dengan mewawancarai pasien TB paru di 12 Puskesmas Wilayah Surabaya Utara. Total 126 pasien TB paru sebagai responden pada penelitian ini dilakukan penilaian mengenai *engagement* pasien, kualitas pelayanan yang dirasakan, kepemilikan dan keaktifan PMO, dan data kesehatan lainnya yang meliputi riwayat komorbid dan pengobatan TB. Karakteristik pasien didominasi pasien berumur 45-54 tahun, laki-laki, tamat SMA/ sederajat, aktif bekerja, dan 75% diantaranya sudah memiliki jaminan kesehatan. Diabetes mellitus merupakan jenis penyakit komorbid terbanyak. Masih ditemukannya kejadian efek samping akibat OAT dan hanya sebagian pasien TB yang melaporkan kejadian efek samping tersebut kepada petugas TB. Hampir seluruh pasien TB dalam proses pengobatannya diawasi oleh PMO dan peran PMO dinilai aktif oleh pasien. Kepuasan pasien tergolong tinggi (88,9%) terhadap pelayanan yang didapatkan, selebihnya di nilai sangat tinggi (11,1%). *Engagement* Pasien TB di wilayah Surabaya Utara terhadap pengobatan

TB tergolong sangat tinggi (92,1%), dengan tingkat keberhasilan pengobatan 97,6%. Hasil uji regresi linear menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap *patient engagement* adalah umur dan jenis kelamin pasien serta kejadian efek samping OAT. Kepuasan pasien juga diketahui memiliki pengaruh pada *patient engagement*. Selain itu, *patient engagement* terbukti berpengaruh dengan keberhasilan pengobatan. Analisis lanjut terhadap variabel kepuasan pasien diketahui hanya kualitas interpersonal dari petugas TB merupakan variabel yang berpengaruh langsung terhadap *patient engagement*. Sementara itu, aktivasi pasien dan kepatuhan pasien dari variabel *patient engagement* diketahui bahwa merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Analisis khusus pada pasien yang memiliki PMO terkait keaktifan PMO diketahui berpengaruh negatif terhadap *patient engagement*.

Patient engagement merupakan sebuah konsep dapat digunakan untuk mempelajari peran pasien dalam pengelolaan perawatan kesehatan secara mandiri terutama berkaitan dengan penyakit kronis seperti penyakit TB dan diakui sebagai upaya dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Hal ini tentunya sejalan dengan upaya peningkatan kepuasan pasien. Konsep ini juga sebagai salah satu strategi penting untuk mencapai hasil kesehatan (pengobatan) yang lebih baik, perawatan pasien yang lebih baik, dan biaya yang lebih rendah. *Patient engagement* pada dasarnya menitikberatkan pada tindakan yang mungkin dilakukan individu untuk berpartisipasi secara seksama, aktif, dan menyadari manfaatnya sepenuhnya melalui aktivasi dan kepatuhan pasien serta hubungan yang terjadi antara pasien-tenaga kesehatan selama konseling.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *patient engagement* dan faktor lain yang berkaitan dengan *patient engagement* menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pengobatan TB. Upaya peningkatan pada *engagement* pasien diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan TB. Oleh karena itu rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan konsep *patient engagement* yaitu 1) Puskesmas harus meningkatkan kepuasan pasien pada pelayanan TB agar *engagement* pasien dengan pengobatan TB dapat meningkat, 2) Petugas TB harus meningkatkan kemampuan interpersonal diri dengan menerapkan prinsip komunikasi terapeutik dalam pelaksanaan pemberian konseling pengobatan, 3) Petugas TB sejak awal harus dapat membuat pasien TB untuk *engagement* dengan pengobatannya dengan memberikan informasi kepada pasien mengenai pentingnya dan bagaimana cara menuju keterikatan pasien (*patient engagement*) yang berguna dalam keberhasilan pengobatan, 4) Puskesmas dan Petugas TB harus meningkatkan kepedulian pasien terhadap kejadian efek samping OAT, 5) Petugas TB hendaknya lebih memperhatikan pada pasien TB usia lanjut dan pasien laki-laki dengan memberikan pelayanan lebih empati dan lebih banyak memberikan *social support* selama pengobatan, 6) Peran PMO dalam melakukan pendampingan kepada pasien hendaknya dapat disesuaikan dengan sikap *engagement* pasien selama mengikuti proses pengobatan dan agar tugasnya lebih diarahkan sebagai fasilitator kemandirian pasien dalam menelan obat.

ABSTRACT

Effort to Increase the Success of Pulmonary Tuberculosis Treatment Based on Patient Engagement Analysis (Study at Primary Health Center in Northern Surabaya Region)

Patient engagement has become a priority for healthcare organizations and policymakers who tried to improve the quality of care and better outcomes. This study aimed to develop the recommendation based on patient engagement analysis to escalate pulmonary tuberculosis (TB) treatment success rate in Surabaya. A cross-sectional study data collection was conducted between March and April 2018, 126 pulmonary TB patients received the first-line anti-TB drugs at 12 primary health center in Northern Surabaya region participated in this study. Data were collected using a self-administered questionnaire that assessed patients' sociodemographic, comorbid history, treatment history, and patient engagement, perceived quality of service, ownership and activity of PMO. Analyses data were performed descriptive and analytically, respectively. This study showed that the entirety of successful TB treatment level in Primary Health Center in Northern Surabaya Region has achieved a national target of at least 90%. The results of statistical tests showed that patient's age and gender and the incidence of side effect of TB drug has a significant affect to patient engagement. The presence of comorbid, occupational or caregiver ownership were not found to affect patient engagement. Patient's satisfaction was consistently found to affect patient engagement domains. Patient engagement also has been shown to have an affect to the success of treatment. Further analysis of patient satisfaction variables only interpersonal qualities of TB officers that directly affects patient engagement, whereas patient activation and patient compliance of the patient engagement are known have an affect to treatment success. The result suggested that patient engagement need to be maintained as well the overall patient's impression and satisfaction in TB treatment service. Thus the treatment success rate for this disease may increase.

Keywords: patient engagement, tuberculosis, success rate, perceived quality, satisfaction

ABSTRAK

Upaya Peningkatan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru Berdasarkan Analisis *Patient Engagement* (Studi Di Puskesmas Wilayah Surabaya Utara)

Patient engagement telah menjadi prioritas bagi penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan hasil perawatan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TB) paru di Surabaya berdasarkan analisis *patient engagement*. Pengumpulan data penelitian dengan metode potong lintang telah dilakukan pada Maret hingga April tahun 2018 terhadap 126 pasien TB paru yang mendapatkan pengobatan TB di 12 Puskesmas Wilayah Surabaya Utara. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik sosiodemografi pasien, riwayat komorbid, riwayat pengobatan dan penilaian terhadap *engagement* pasien, kualitas layanan yang dirasakan, kepemilikan dan keaktifan PMO. Analisis data dilakukan masing-masing secara deskriptif dan analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan tingkat keberhasilan pengobatan TB di Puskesmas Wilayah Surabaya Utara telah mencapai target nasional minimal 90%. Hasil uji statistik menunjukkan umur dan jenis kelamin pasien serta kejadian efek samping OAT secara signifikan berpengaruh terhadap *patient engagement*. Penyakit komorbid, pekerjaan dan kepemilikan PMO diketahui tidak memiliki pengaruh pada *patient engagement*. Kepuasan pasien secara konsisten berpengaruh terhadap *patient engagement*. Analisis lebih lanjut dari variabel kepuasan pasien hanya kualitas interpersonal petugas TB yang secara langsung mempengaruhi *patient engagement*, sedangkan aktivasi pasien dan kepatuhan pasien dari *patient engagement* diketahui memiliki pengaruh pada keberhasilan pengobatan. Rekomendasi yang dapat diberikan berupa *engagement* pasien selama mengikuti pengobatan sangat penting untuk dipertahankan demikian juga dengan kepuasan pasien dalam pelayanan pengobatan TB sehingga tingkat keberhasilan pengobatan dapat meningkat.

Kata Kunci: *patient engagement*, tuberkulosis, *success rate*, kualitas layanan, kepuasan